



Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian dengan Teknik Jarimatika dan Talking Stick pada Peserta Didik Kelas 2-B SDN Simokerto V/138 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023

Marissa Luthfiati¹⁾, Muslimin Ibrahim²⁾, Nanik Suwarti³⁾

¹ PPG Prajabatan PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

² Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,

³ SDN Simokerto V/138 Surabaya

marissaluthfiati@gmail.com, musliminibrahim@unusa.ac.id, naniksuwartisemok5@gmail.com

Abstract: *This research was conducted in class II SDN Simokerto V/138 Surabaya Mathematics subject with the aim to improve learning outcomes and activeness by using Jarimatika and talking stick techniques. This is because there is a problem that students' understanding of mathematics material is very low. The type of research conducted is class action research (PTK) in which research data collection using interviews, tests, and observation methods. The implementation of the research consisted of cycle I and Cycle II with a span of 6 days. The results obtained were the class average score from 59.23 with classical learning completeness of 42% in cycle I to 86.53 with classical learning completeness of 82% in cycle II. While the activeness of students from 70% in cycle I to 95% in cycle II. With this increased percentage of learning outcomes, it shows that classically the learning has been said to be complete.*

Keywords: *Multiplication; Jarimatika Technique; Talking stick; Learning Outcomes; Activeness*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya mata pelajaran Matematika dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan dengan menggunakan teknik Jarimatika dan *talking stick*. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan pemahaman peserta didik pada materi matematika sangatlah rendah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimana pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, tes, dan observasi. Pelaksanaan penelitian terdiri atas siklus I dan Siklus II dengan rentang waktu 6 hari. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai rata-rata kelas dari 59,23 dengan ketuntasan belajar klasikal 42% pada siklus I menjadi 86,53 dengan ketuntasan belajar klasikal 82% pada siklus II. Sedangkan keaktifan peserta didik dari 70% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dengan presentase hasil belajar yang meningkat ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran sudah dikatakan tuntas.

Kata kunci : Perkalian; Teknik Jarimatika; *Talking stick*, Hasil Belajar; Keaktifan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk fondasi masa depan suatu negara, dan dalam konteks Indonesia, upaya untuk memajukan mutu pendidikan menjadi fokus utama. Matematika, sebagai salah satu mata pelajaran inti, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatifitas peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pendidikan matematika di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil penilaian internasional menunjukkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia dalam matematika masih di bawah rata-rata global, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan pencapaian akademik. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu menguasai matematika sejak dini. Penguasaan matematika dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berfikir secara sistematis, logis, dan dapat

memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khusus bertujuan melatih berfikir peserta didik secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten (Wahyudi, 2008: 3).

Pentingnya guru dalam memperhatikan cara menanamkan konsep matematika dengan benar sehingga tidak ada kesalahan peserta didik saat memahami konsep matematika. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Mereka menganggap matematika sebagai momok sehingga peserta didik tidak memiliki kemauan dan semangat yang tinggi saat pelajaran matematika. Berdasarkan kompetensi dasar kurikulum 2013 materi perkalian merupakan materi pokok yang harus dikuasai peserta didik kelas II SD. Karena materi perkalian berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dan sebagai syarat untuk dapat memahami materi selanjutnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat persoalan pada materi perkalian dasar 10×10 .

Berdasarkan observasi pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II dan wawancara kepada guru kelas yang telah kami lakukan, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian adalah kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode. Selain itu guru terlalu menuntut peserta didik untuk menghafalkan perkalian. Sedangkan kemampuan menghafal peserta didik berbeda-beda, tidak semua peserta didik memiliki tingkat menghafal yang kuat.

Berbagai macam teknik pembelajaran matematika. Jarimatika merupakan salah satu metode yang dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan persoalan materi perkalian. Berdasarkan pendapat Wulandari (2008:17), Jarimatika merupakan metode perhitungan yang simpel dan mengasyikkan dengan memanfaatkan jari-jari tangan. Dalam proses pembelajaran, terkadang terjadi kejenuhan, itulah sebabnya peneliti ingin mengadopsi pendekatan *talking stick*. Metode *talking stick* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki tingkat keaktifan yang tinggi. Pendekatan ini mampu memberikan kehidupan kepada suasana kelas serta merangsang partisipasi peserta didik selama proses belajar-mengajar (Silberman, 2007:53). Agus Suprijono (2009:109) berpendapat bahwa menggunakan model pembelajaran *Talking stick* memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka. Model pembelajaran *Talking stick* ini merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Dari penjelasan yang telah kita jabarkan maka Rumusan Masalah yang kita dapatkan adalah “Apakah teknik Jarimatika dan *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar perkalian peserta didik kelas II?”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada peserta didik kelas II.

Berdasarkan uraian tersebut saya mengajukan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian dengan Teknik Jarimatika Dan *Talking Stick* pada Peserta Didik Kelas 2-B SDN Simokerto V/138 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023”.

METODE

Jenis penelitian yang saya lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan Arikunto (2007:3), pendekatan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan efisiensi dalam rangka pembelajaran di lingkungan kelas. Pendekatan ini menitikberatkan pada refleksi serta perbaikan berkelanjutan melalui rangkaian tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas diterapkan oleh guru dalam konteks ruang kelasnya sendiri, sehingga hasil penelitian memiliki implikasi yang praktis dan langsung bisa diaplikasikan dalam situasi pembelajaran sehari-hari.

Tahapan dalam PTK terdiri dari empat fase yaitu (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) observasi. Penelitian ini terapkan di SDN Simokerto V/138 Surabaya, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas II-B yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan siklus I diimplementasikan pada tanggal 18 Mei 2023, sementara siklus

II diimplementasikan pada tanggal 25 Mei 2025. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, serta uji hasil belajar.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keaktifan Peserta didik

Bentuk analisis secara kualitatif dapat menggunakan sangat baik, baik, cukup, kurang. Sedangkan dalam bentuk kuantitatif adalah berupa angka-angka dapat menggunakan statistik deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Ket: P = Presentasi

f = Jumlah skor yang didapat peserta didik N = Jumlah skor maksimum

2. Hasil Belajar

Peserta didik dianggap mencapai pencapaian belajar apabila mereka berhasil meraih hasil belajar dengan nilai 75 atau lebih. Sebaliknya, sebuah kelas dianggap berhasil menuntaskan pembelajaran jika di dalam kelas tersebut terdapat persentase 75% peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai setara atau melebihi 75. Metode penghitungan dapat diterapkan menggunakan pendekatan statistik deskriptif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan: P = Presentasi

f = Jumlah skor yang didapat peserta didik

N = Jumlah skor maksimum

HASIL

Aktivitas belajar peserta didik diamati dari siklus I dan siklus II dengan indikator memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan bertanya, ikut berpartisipasi mempraktikkan jarimatika. Hasil observasi aktivitas peserta didik saat pembelajaran perkalian teknik jarimatika di siklus satu peserta didik terlihat aktif. Berikut tabel presentasi aktivitas belajar sebagai berikut:

No.	Pelaksanaan	Presentase
1.	Siklus 1	75 %
2.	Siklus 2	90 %

Tabel 1 . Presentase Hasil Keaktifan Peserta didik

Dari hasil tabel diatas dapat disajikan hasil keaktifan peserta didik dalam bentuk grafik. Berikut ini grafik presentase keaktifan peserta didik:



Gambar 1 . Diagram presentase keaktifan peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan berhitung perkalian sebelum digunakan metode jarimatika sangat rendah. Namun setelah dilakukan pembelajaran perkalian menggunakan teknik jarimatika hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berikut ini presentase hasil belajar peserta didik kelas II-B :

No	Pelaksanaan	Jumlah Peserta didik	Presentase
1	Siklus I	26	42 %
2	Siklus II	26	82 %

Tabel 2 . Presentase Hasil Belajar Peserta didik

Dari tabel presentase diatas, berikut ini disajikan grafik presentase hasil belajar peserta didik:



Gambar 2 . Diagram presentase hasil belajar peserta didik

Pada siklus I, nilai rata-rata pencapaian belajar peserta didik pada materi perkalian adalah 59,6. Namun, hanya sebanyak 34% peserta didik yang berhasil mencapai nilai tuntas, sehingga pencapaian belum dapat dikategorikan sebagai tuntas. Sementara itu, pada siklus 2, nilai rata-rata mengalami peningkatan signifikan sebesar 8,4 poin menjadi 68. Bersamaan dengan itu, persentase peserta didik yang berhasil mencapai nilai tuntas meningkat sebesar 24%, mencapai angka 58%. Persentase ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan, pembelajaran sudah dapat dikatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Simokerto V/138 Surabaya mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode jarimatika dan *talking stick* mendapatkan respon positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik setelah penerapan teknik jarimatika dan *talking stick* sebagai pendekatan yang menarik untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan.



Gambar 1 . Pelaksanaan Pembelajaran dengan Teknik Jarimatika

Hasil penelitian siklus I ini menunjukkan naiknya rata-rata presentasi keaktifan peserta didik dari 70% pada siklus I dan 95% pada siklus II. Hal ini sesuai dengan fungsi teknik Jarimatika yaitu mengajarkan pembelajaran berhitung materi perkalian dengan menarik. Peserta didik dapat berhitung

perkalian dengan mudah dan cepat tanpa membebankan peserta didik untuk menghafal. Selain teknik yang diajarkan menarik, pembelajaran juga harus menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan mampu menyerap informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. peneliti menggunakan *talking stick* untuk mengajak peserta didik bermain sambil belajar. *Talking stick* dapat menhidupkan suasana dan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Silberman, 2007:53).

Metode jarimatika juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada topik perkalian. Hal ini terbukti dari temuan penelitian ini, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 59,23 dengan 42% peserta didik yang berhasil mencapai nilai tuntas. Pada siklus kedua, terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 86,53 dengan 82% peserta didik yang mencapai nilai tuntas. Mengingat persentase ketuntasan telah melebihi ambang batas 75%, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pencapaian tuntas dalam klasikal tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran matematika materi perkalian dengan penerapan teknik jarimatika dan *talking stick* mengungkapkan transformasi yang signifikan dalam pembelajaran. Dari data yang terkumpul, terlihat adanya peningkatan yang sangat berarti dalam tingkat keaktifan peserta didik dari 70% pada siklus 1 menjadi mencapai 95% pada siklus

2. Hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam merangsang partisipasi peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, hasil belajar juga mengalami kemajuan yang mencolok. Terbukti berdasarkan nilai rata-rata kelas dari 59,23 dengan ketuntasan belajar klasikal 42% pada siklus I menjadi 86,53 dengan ketuntasan belajar klasikal 82% pada siklus II. Dengan presentase ini menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran sudah dikatakan tuntas, penelitian ini menyiratkan bahwa penggunaan teknik jarimatika dan *talking stick* dalam pembelajaran matematika materi perkalian dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap tingkat keterlibatan dan pencapaian akademik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dipertimbangkan oleh para pendidik sebagai alternatif yang potensial dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara Wahyudi. (2008). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Surakarta: FKIP UNS.
- Wulandari, S. 2008. *Jarimatika Perkalian dan Pembagian*. Tangerang: PT Kawan Pustaka. Silberman, M. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:PT.Pusaka Insan Madani, 2007. hal.53